

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kawasan pegunungan adalah salah satu tempat yang sangat menarik untuk diteliti. Terdapat berbagai jenis vegetasi yang bisa ditemui di kawasan pegunungan, tanah yang subur dan suhu udara yang sejuk membuat daerah disekitar banyak ditumbuhi tanaman (Ernawati, 2014). Kawasan lereng Gunung Muria yang terletak di Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara adalah salah satu pegunungan yang memiliki berbagai vegetasi.

Tanaman kopi (*Coffea*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan sejak penjajahan Belanda. Tanaman ini telah menjadi komoditas yang diperhitungkan dalam penguatan devisa negara. Hal ini dapat dilihat dari data produksi, ekspor dan luas areal kopi Indonesia. Produksi kopi Indonesia telah menempati posisi ke-3 dunia dibawah Brazil dan Vietnam (Hartono 2013). Ekspor kopi Indonesia kurang lebih 0.353 juta ton biji kopi (ICO 2014) dan luas areal perkebunan kopi Indonesia telah mencapai 1.2 juta ha. Luas areal tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat sebesar 96% dan 4% milik perkebunan swasta dan BUMN (AEKI 2012).

Di Indonesia ,kopi merupakan komoditas ekspor terbesar setelah kelapa sawit dan kelapa.Karenanya, pengembangan kopi menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pertanian. Pengembangan kopi secara nasional berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang melibatkan sekitar 1,96 juta rumah tangga (RT) petani (BPS 2017).Menurut data Ditjenbun (2016), produksi nasional kopi pada tahun 2015 menargetkan produksi kopi pada tahun 2019 sebesar 0,79 juta ton .Namun,dalam periode 1970-2015 produksi kopi tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan ,hanya 1-2% per tahun (Kementrian 2015).

Tanaman kopi membutuhkan tanaman penayang karena akan menunjang keberlanjutan usaha tani kopi, yaitu mempertahankan produksi dalam jangka panjang (di atas 20 tahun) dan mengurangi kelebihan produksi (*over bearing*) dan mati cabang (DaMatta dkk, 2007 dalam Supriadi dan Pranowo, 2015). Pada tanaman kopi tanpa penayang, selama periode pembungaan terjadi peningkatan penyerapan karbohidrat oleh daun dan cabang untuk menunjang proses pembentukan pembuahan. Akibatnya akar, cabang dan daun mengalami kerusakan. Dengan adanya tanaman penayang proses pematangan buah diperlambat sehingga dapat mengurangi kelebihan produksi dan kerusakan pada akar, daun dan cabang (Muschler, 2001 dalam Bote dan Struik, 2011; dan Ricci dkk, 2011 Supriadi dan Pranowo, 2015).

#### B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh hubungan luas lahan, jumlah pupuk, dan jarak tanam terhadap hasil produksi kopi dalam sistem agroforestri di kawasan pegunungan lereng muria.

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh hubungan luas lahan, jumlah pupuk, dan jarak tanam terhadap hasil produksi kopi dalam sistem agroforestri di kawasan pegunungan lereng muria.

#### D. Hipotesis

1. Diduga terdapat hubungan antara luas lahan, jumlah pupuk, dan jarak tanam terhadap hasil produksi kopi dalam sistem agroforestri di kawasan pegunungan lereng muria.